

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP RESPON INVESTOR DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

Ilma Churatunnisa
churatunnisailma@gmail.com
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability on investors' response, with the audit committee as moderating variable, through data of manufacturing companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-to 2020. The research was quantitative. The population was all manufacturing companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-to 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 27 companies as the sample. Furthermore, the data were secondary in the form of annual reports which were taken from IDX 2016-2020. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that profitability had a positive effect on investors' responses. This meant, that the better the companies had bigger profitability, the higher the companies' investors' response would be. On the other hand, the audit committee moderated negatively on the profitability of investors' responses. It meant the audit committee weakened the effect of profitability on investors' responses.

Keywords: profitability, audit committee, investors' responses

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai variabel moderating. Melalui data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Total sampel setelah dilakukan purposive sampling adalah 27 Perusahaan manufaktur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan menggunakan laporan tahunan atau *annual report* yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap respon investor, artinya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas besar maka semakin besar pula tingkat respon investor perusahaan tersebut dan variabel komite audit memoderasi negatif profitabilitas terhadap respon investor, kondisi tersebut menjelaskan bahwa komite audit memperlambat pengaruh profitabilitas terhadap respon investor.

Kata Kunci : profitabilitas, komite audit, respon investor

PENDAHULUAN

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 8 mengemukakan bahwa manfaat umum pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor dan calon investor, dan pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan tentang mengalokasikan sumber daya untuk entitas dan pengambilan keputusan tentang entitas pelapor perusahaan untuk mengambil informasi dalam laporan berdasarkan keuangannya. Dua faktor terpenting dalam pernyataan ini adalah relevansi dan akurasi. Kemudian untuk meningkatkan kemanfaatan informasi keuangan harus didukung oleh empat karakteristik tambahan, yaitu komparabilitas, verifikasiabilitas, ketepatan waktu dan pemahaman (FASB, 2010:1-5).

Informasi yang dikeluarkan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:392). Pada saat pengumuman, pasar memperkirakan berapa banyak yang akan diperoleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia untuk umum. Selisih antara laba yang diharapkan dan laba yang dilaporkan atau laba aktual disebut *windfall profit*. *Surprise earning* merupakan informasi pasar-agnostik yang bereaksi pasar pada saat pengumuman dan tercermin dalam fluktuasi harga saham perusahaan (*return*). Bagi investor, laporan keuangan tahunan adalah sumber berbagai jenis informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan tahunan digunakan untuk mengetahui prospek laba dan perkembangan perusahaan di masa mendatang, serta jaminan investasinya. Hasil informasi laporan keuangan dapat ditujukan kepada investor. Reaksi investor adalah pertimbangan yang diberikan kepada investasi potensial oleh mereka yang memiliki kekuatan untuk membuatnya. Reaksi investor bisa positif atau negatif. Reaksi positif adalah investor berinvestasi di perusahaan, dan reaksi negatif adalah investor tidak berinvestasi di perusahaan. Reaksi investor ditentukan oleh harga saham. Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang stabil dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menyatakan bahwa kandungan informasi dari keuntungan tak terduga yang diwakili oleh reaksi pasar yang diukur dengan pengembalian abnormal. Pengembalian tak terduga positif adalah kabar baik bagi investor dan merespons dengan pengembalian abnormal rata-rata positif, dan pengembalian tak terduga negatif adalah kabar buruk bagi investor dan karenanya merespons dengan pengembalian abnormal rata-rata negatif. Investor dapat bereaksi positif terhadap laporan keuangan jika mereka yakin informasi tersebut kredibel. Kekuatan respons ini tercermin dalam tingkat respons pendapatan (ERC) yang tinggi. Sebaliknya, tingkat respons yang rendah akan terjadi jika laporan keuangan memiliki kualitas yang meragukan, misalnya karena berbagai kasus manipulasi laporan keuangan. Tandelilin (2010) berpendapat bahwa salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan adalah melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitasnya telah meningkat. Rasio profitabilitas merupakan indikator kekuatan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya dapat menarik minat investor yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut karena permintaan yang banyak.

Profitabilitas menjadi indikator yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan yang menunjukkan efektivitas perusahaan tersebut, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana *et al.* 2013). Beberapa indikator yang mempengaruhi respon investor yaitu sejauh mana investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktik GCG telah berupaya meminimalkan resiko putusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Variabel Komite Audit dianggap memiliki hubungan secara langsung dengan respon investor dan profitabilitas. Mc. Kinsey dan Co. (2002) dalam Sayidah (2007) melakukan survey yang hasilnya menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam GCG. Perhatian yang diberikan investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai variabel moderasi. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap respon investor.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori ini dikembangkan pertama kali oleh *Michael C. Jensen* dan *William H. Meckling* pada tahun 1976. Jensen dan Meckling dalam *Sienatra et al.*, (2015) menggambarkan mengenai hubungan *agency*, yaitu suatu kontrak antara satu atau beberapa *principal* yang melibatkan orang lain sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas pelayanan dan wewenang yang diberikan oleh *principal* terhadap *agent*. Teori ini menjadi dasar teori yang dipakai dalam melaksanakan bisnis pada saat ini. Verawaty et al. (2016) menjelaskan bahwa prinsip utama dari teori ini yaitu adanya hubungan kerja antara *principal* yang memberi wewenang dan *agent* yang menerima wewenang.

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi salah satu kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada periode tertentu menggunakan semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki baik dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, atau penggunaan modal (Hery, 2017). Laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan sebagai indeks kinerja manajemen dalam rangka mengelola kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Profitabilitas mempunyai informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal perusahaan, karena jika profitabilitas menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka kinerja perusahaan itu baik, dan sebaliknya jika profitabilitas semakin menurun maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Profitabilitas dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba atau praktik manajemen laba. Dalam hal ini profitabilitas akan berpengaruh terhadap manajer untuk memanipulasi informasi dengan cara melakukan praktik manajemen laba perusahaan (Purnama, 2017)

Teori Stakeholder

Ghozali dan Chariri (2007) dalam *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi semata-mata untuk keuntungannya sendiri, tetapi manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis perusahaan). Ini menyatakan bahwa itu harus menguntungkan daftar dan stakeholder lainnya). Keberhasilan suatu perusahaan tergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Teori stakeholder secara eksplisit mempertimbangkan dampak dari kebijakan pengungkapan perusahaan ketika ada kelompok stakeholder yang berbeda dalam perusahaan. Pengungkapan perusahaan digunakan sebagai alat manajemen untuk mengelola kebutuhan informasi berbagai kelompok (*stakeholder*). Informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan ini diungkapkan untuk mengelola pemangku kepentingan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Harga saham dihitung berdasarkan harga penutupan rata-rata selama periode 31 Desember. Dalam suatu perusahaan, saham adalah dokumen yang menunjukkan bahwa orang yang memegang dokumen tersebut adalah pemilik yang sah (berapapun bagian atau jumlah) dari perusahaan yang mengeluarkan dokumen tersebut (saham). Menurut Sartono (2011), harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal. Ketika ada terlalu banyak permintaan untuk suatu saham, harganya cenderung naik. Ketika ada terlalu banyak pasokan saham, harganya cenderung turun. Saham dalam perseroan terbatas merupakan investasi oleh pemegang saham di perusahaan. Tujuan pemegang saham membeli saham adalah untuk mendapatkan pendapatan dari kepemilikan mereka. Para investor dikategorikan sebagai investor dan spekulan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit demi tercapainya tujuan perusahaan. GCG dimasukkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Zarkasyi,(2008). *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governnace* di Indonesia yaitu Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG, 2006), Komite Audit adalah komite yang terdiri dari satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta personil eksternal dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lainnya untuk mencapai tujuan komite audit.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Toha, 2004). Suaryana (2005) menyatakan bahwa komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Tugas komite audit juga meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh dengan layak yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham setelah bunga dan pajak. Semakin besar yang diperoleh perusahaan semakin besar pula perusahaan dalam membagikan dividen, meningkatnya harga saham akan menimbulkan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Hanafi (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan Mufidah dan Purnamasari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan akan berpengaruh secara tidak langsung terhadap perubahan harga saham yang dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor.

Dampak Komite Audit Pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Respon Investor

Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris. Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan

Perusahaan Tercatat.” Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Nurcahyani *et al.*, (2013) telah menguji Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa perusahaan yang sudah menetapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat meliputi banyak hal, salah satu contohnya adalah dibentuknya komite audit.

Komite audit dalam perusahaan dihitung dari jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan keuangan untuk mencegah tindakan oportunistik manajemen, baik dalam bidang produksi, pemasaran, mau pun keuangan. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari para investor karena dengan adanya komite audit kemungkinan adanya kecurangan dalam suatu laporan perusahaan sangatlah kecil.

Dengan demikian investor akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki sistem tata kelola yang baik. Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Komite Audit Memoderasi Positif Pengaruh Profitabilitas terhadap Respon Investor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit (*Audited Annual Report*) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampel yang bertujuan (*Purposive Sampling*). Teknik ini merupakan *non random sampling* yang menggunakan kriteria-kriteria khusus untuk menetapkan sampling sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. (2) Perusahaan manufaktur yang menyertakan *annual report* berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen dan seluruh informasi yang sudah

ada untuk menyelesaikan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data yang diperlukan, mencatat, dan menganalisis laporan keuangan dan tahunan perusahaan high profile tahun 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Penelitian ini ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh ROA (*Return On Assets*). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat dinyatakan dan dihitung dengan menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dalam sebuah penelitian ilmiah (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen di penelitian ini yaitu respon investor. Pengukuran respon investor dengan menggunakan harga saham. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari hasil interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan, oleh karena itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut untuk mengambil keputusan apakah untuk menjual atau membeli saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*Closing price*), Dalam penelitian ini harga saham dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{P}{EPS}$$

Variabel Moderating

Variabel *moderating* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah Komite Audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dalam penelitian ini Komite audit dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit Perusahaan

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti dari data sampel. Statistik deskriptif (statistik deduktif) adalah bagian dari studi tentang bagaimana mengumpulkan data dan menyajikannya dengan cara yang mudah

dipahami. Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan informasi tentang variabel-variabel dalam suatu penelitian. Informasi ini dapat membantu untuk menggambarkan variabel dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Model linear analisis regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Regresi 2 (Analisis regresi berganda model 2 dengan uji interaksi atau sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai pemoderasi.

$$Q = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KA * ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

Q : Harga Saham

KA : Komite Audit

ROA : Return On Asset

e : error

α : konstanta.

$\beta_1 - \beta_2$: koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Menurut Ghazali (2018), uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat sebaran data penelitian, dan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang dikumpulkan normal atau tidak dengan melakukan uji t dan F. Apabila asumsi tersebut tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilihat melalui df pendekatan grafik

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas merupakan hubungan antara linier yang sempurna pada variabel independen model regresi. Multikolinieritas mempunyai fungsi sebagai pendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: (1) Nilai yang dihasilkan suatu estimasi model regresi yang tinggi, dengan variabel bebas yang lebih banyak akan berpengaruh tidak signifikan pada variabel terikat. (2) Menganalisis korelasi variabel bebas. Dengan melihat koefisien antar variabel independen haruslah rendah, jika antar variabel independen terdapat korelasi tinggi (di atas 0,90) maka disimpulkan bahwa pengujian tersebut terdapat multikolinealitas. (3) Besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*), Jika Nilai VIF < 0,10, Nilai TOL > 0,10 Maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi terjadi ketika terdapat ketidaksamaan varians dari residual nilai-nilai yang diamati. Jika sisa pengamatan tetap, maka variansnya tidak heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah yang tidak menimbulkan varians

elastisitas (Ghozali, 2018). Cara melihat uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED). Jika titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak, dan tidak ada pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Masalah yang timbul akibat autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis Durbin-Watson (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi mempunyai kriteria yaitu: Angka DW dibawah -2 menandakan autokorelasi positif, Angka DW dibawah -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi, Angka DW dibawah +2 menandakan autokorelasi negatif.

Uji Penguji Model Regresi

Uji F

Uji F merupakan uji yang pengujian kesesuaian model bertujuan untuk menilai keakuratan model penelitian tentang mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai variabel moderasi dan pengaruh komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap respon investor. Uji ini dapat dilakukan dengan uji-F. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan pada aplikasi SPSS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dapat mengukur kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi rendah maka kemampuan variabel bebas menjelaskan keterkaitan yang terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya pengaruh variasi pengamatan, sedangkan pada data rutinitas waktu terdapat koefisien determinasi tinggi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai variabel moderasi dan pengaruh komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap respon investor. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan uji t jika didukung oleh data. Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$, jika pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh maka hasil uji hipotesis menunjukkan signifikan $t < \alpha=5\%$.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik deskripsi:

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel. Statistika deskriptif (statistika deduktif), merupakan bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) dari variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	-213,98	8,30	-3,52	26,28
GCG	135	3,00	4,00	3,02	,15
PER	135	-74437,00	529564,52	10015,61	53634,12
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil perhitungan variabel Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Nilai minimum ROA sebesar -213,98 dan nilai maksimum ROA sebesar 8,30. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -3,52 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 26,28. Untuk hasil perhitungan Variabel GCG (Komite Audit) yang dalam penelitian ini diukur dengan banyaknya jumlah anggota komite audit. Nilai minimum komite audit sebesar 3,00 dan nilai maksimum komite audit sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) 3,02 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 0,15. Dan untuk Variabel PER (Harga Saham) dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan rumus Price to Earnings Ratio Nilai minimum harga saham sebesar -74437,00 dan nilai maksimum harga saham sebesar 529564,52 Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10015,61 dan nilai standar deviasi yang menggambarkan simpangan data terhadap rata-rata sebesar 53634,12.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian dengan tujuan agar mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan melakukan uji t dan F. Pada penelitian ini digunakan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk menentukan yaitu bila nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan bila nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,80286487
	Absolute	,113
Most Extreme Differences	Positive	,113
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,066. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ataupun *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai lebih dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mempunyai fungsi sebagai pendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	T_ROA	,295	3,393
	T_Mod	,295	3,393

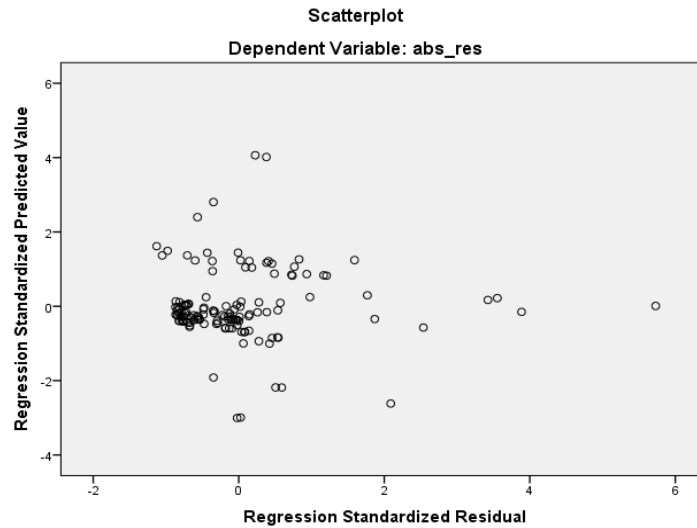
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor / independen, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor / independen.

Uji Heteroskedastisitas

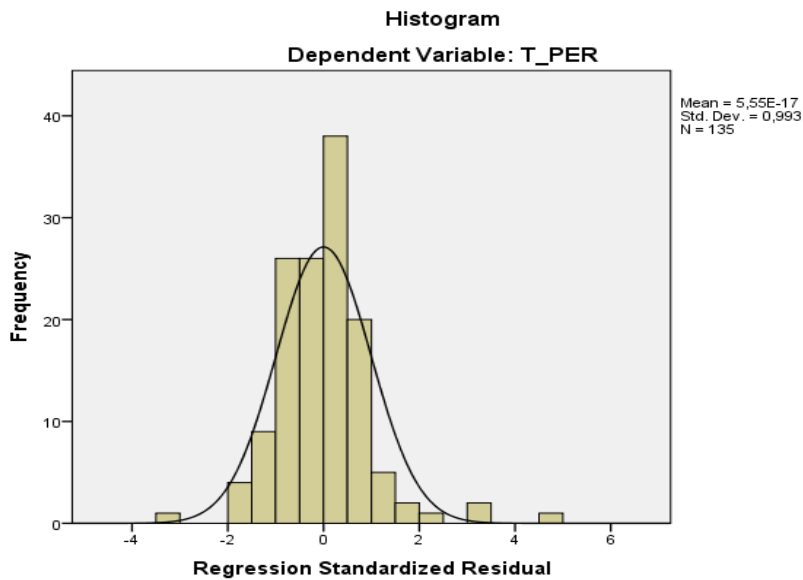
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan. Jika residual pengamatan tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak menimbulkan heteroskeastisitas (Ghozali, 2018). Cara untuk melihat uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED). Apabila titik pada grafik *scatterpot* menyebar acak dan tidak membentuk sebuah pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.

. Pada Gambar di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam scatterplot tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.



Gambar 1
Uji *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.



Gambar 2
Grafik Histogram
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa histogram setelah dilakukan eliminasi outlier, bentuk kurvanya sudah simetris sehingga diindikasikan residual data telah memenuhi asumsi kenormalan

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Masalah yang timbul akibat autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan analisis *Durbin-Watson*

(Ghozali, 2018). Kriteria yang digunakan ialah dengan memperhatikan nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan dari pengujian regresi, yang ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,233	14,9145862	1,422

a. Predictors: (Constant), T_Mod, T_ROA

b. Dependent Variable: T_PER

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengungkapkan apakah ada pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Model linear analisis regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,827	1,040		10,406	,000
	T_ROA	-3,364	1,758	-,302	-1,914	,058
	T_Mod	,041	,022	,299	1,890	,061

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{GCG} * \text{ROA} + \varepsilon$$

Konstanta (α) merupakan intercept Y jika $X=0$, menjelaskan bahwa jika variabel dependen yang digunakan sebesar konstanta. Konstanta menunjukkan besaran intercept, apabila variabel independen profitabilitas bernilai 0, maka harga saham sebesar 10,827. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -3,364 menunjukkan bahwa mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat penurunan harga saham sebesar -3,364. Koefisien dengan hasil negatif ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Retrun On Assets* (ROA) tidak mempunyai hubungan searah dengan harga saham. Hal tersebut berarti apabila profitabilitas yang diprosikan dengan *Retrun On Assets* (ROA) menurun maka harga saham perusahaan juga akan semakin menurun. Koefisien Regresi Komite Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0.041 menunjukkan bahwa mengalami kenaikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit dapat kenaikan harga saham sebesar 0.041. Koefisien dengan hasil positif ini menunjukkan bahwa variabel komite audit yang diprosikan dengan jumlah anggota komite audit perusahaan memiliki hubungan yang searah dengan harga saham. Hal tersebut memiliki arti bahwa komite audit yang

diproksikan dengan jumlah anggota komite audit perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan juga akan semakin tinggi.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan koefisien yang dapat mengukur kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi rendah maka kemampuan variabel bebas menjelaskan keterkaitan yang terbatas. Hasil koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,495 ^a	,245	,233	14,9145862	1,422

a. Predictors: (Constant), T_Mod, T_ROA

b. Dependent Variable: T_PER

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data uji koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0.245, yang berarti bahwa R square menunjukkan bahwa variabel di dalam model dapat menjelaskan sebesar 24,5%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan pengujian kesesuaian model dilakukan untuk menilai ketepatan model penelitian pengaruh *manager ownership*, *leverage*, ukuran perusahaan dan peluang investasi terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kebijakan dividen. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan uji f. hasil pengujian menggunakan kesesuaian model pada aplikasi spss yang dapat dilihat pada tabel anova. Dengan nilai *p-value* atau dikatakan standar signifikan yaitu 5% atau 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9524,649	2	4762,324	21,409	,000 ^b
	Residual	29362,724	132	222,445		
	Total	38887,373	134			

a. Dependent Variable: T_PER

b. Predictors: (Constant), T_Mod, T_ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian statistik F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (dibawah 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat mengidentifikasi semua variabel prediktor/independen berpengaruh signifikan secara serentak terhadap variabel respon/dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji adanya pengaruh profitabilitas terhadap respon investor dengan komite audit sebagai variabel moderasi dan komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap respon investor. Maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t. Uji t digunakan pengujian untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkatan signifikan $\alpha=5\%$, jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut berpengaruh maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan signifikan $t < \alpha=5\%$. Berikut ini adalah hasil dari uji hipotesis:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	4,667	1,427		
	T_ROA	15,220	2,411	,879	,000
	T_Mod	-,131	,030	-,608	,000

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas maka dapat disusun interpretasi hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah (1) Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai t sebesar 6,312 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar 15,220. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Maka artinya variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Retrun On Assets* berpengaruh positif terhadap variabel respon / dependen (respon investor). (2) Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t sebesar -4,364 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0.05$ dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar -0,131. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap Respon Investor. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa komite audit memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap Respon Investor.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Retrun On Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap respon investor. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 6,312 dan nilai signifikansi t sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar 15,220. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yaitu variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Retrun On Assets* berpengaruh positif terhadap variabel respon / dependen (respon investor) dan hipotesis satu (H_1) diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas besar maka semakin besar pula tingkat respon investor perusahaan tersebut dan semakin besar yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam membagikan dividen, melalui peningkatan harga saham juga akan menimbulkan peningkatan nilai perusahaan.

Dampak Komite Audit Pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Respon Investor

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel komite audit memoderasi negatif profitabilitas terhadap respon investor. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $-4,364$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai beta (*Unstandardized*) sebesar $-0,131$. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memoderasi negatif profitabilitas terhadap respon investor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil pengujian komite audit memoderasi negatif profitabilitas terhadap respon investor, artinya komite audit memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap respon investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap respon investor. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas maka semakin besar pula tingkat respon investor perusahaan tersebut. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin besar yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula perusahaan dalam membagikan dividen, melalui peningkatan harga saham juga dapat menimbulkan peningkatan nilai perusahaan. (2) Komite audit memoderasi negatif profitabilitas terhadap respon investor. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa komite audit memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap respon investor. Prediksi nilai negatif ini mengindikasikan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah negatif, artinya komite audit memberi efek mengurangi pengaruh profitabilitas terhadap respon investor.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya antara lain. (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau menambah variabel-variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi respon investor. (2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sektor penelitian tidak hanya sektor manufaktur saja. (3) Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian. sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ball R. dan Brown. 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. *Journal of Accounting Research (Autumn)*: 159-178.
- Financial Accounting Standard Board. 2010. *Conceptual Framework for Financial Reporting Chapter 1, The Objective of General Purpose Financial Reporting, and Chapter 3, Qualitative Characteristics of Useful Financial Information. Statement of Financial Accounting Concept No. 8 (FASB)*.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mahmud. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Hestinoviana, Suhadak dan Handayani S.R. 2013. The Influence of Profitability, Solvability, Asset Growth, and Sales Growth Toward Firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1): 1-7.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analissi Investasi*. Edisi 2. BPFE. Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Mufidah, Nur dan Purnamasari, Ouj Endah. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* 6(1).

- Nurcahyani, Suhadak, Hidayat, R.Rustam. 2013. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011).
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Teori Keuangan dan Aplikasi*. BPFU Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sayidah N. 2007. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *JAAI* 11(1-19).
- Sienatra, K.B., Sumiati, dan Andarwati. 2015. Struktur Keoemilikan Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1): 124-132.
- Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 147-158.
- Purnama, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1). 1-14.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Toha, A. 2004. Efektivitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, *Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 8(3): 17-41.
- Verawaty., Merina., C.I., dan Kurniawati, I. 2016. Analisis Pengembangan *Corporate Value* Berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan Serta Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1: 15-34.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, Cetakan 1. Alfabeta. Bandung.